

HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN ETOS KERJA ANGGOTA MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DENGAN PROFESIONALITAS GURU

Oleh:

Budi Sutrisno

Abstrak

Profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosialnya. Profesionalitas guru ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah efektivitas manajemen pembelajaran dan etos kerja yang tinggi. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui seberapa besar hubungan efektivitas manajemen pembelajaran dan etos kerja dengan profesionalitas guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik negeri maupun swasta yang ada di kecamatan Ciampel, kabupaten Karawang.

Kata Kunci: *Efektivitas, Manajemen Pembelajaran dan Etos Kerja Guru.*

Pendahuluan

Setiap manusia mempunyai potensi yang telah dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Potensi tersebut kalau tidak dikembangkan akan menjadi sia-sia. Sekolah merupakan sarana yang baik untuk mengembangkan potensi tersebut. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan:

“Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Karakter atau kepribadian peserta didik juga harus menjadi perhatian serius seorang guru. Pembentukan karakter peserta didik disamping tanggung jawab keluarganya terutama orang tuanya, juga menjadi tanggung jawab seorang guru. Karakter peserta didik harus selalu diarahkan dan dipupuk agar menjadi pribadi yang baik dan bersahaja.

Seorang guru dituntut untuk bisa membentuk dan mengembangkan karakter peserta didiknya, supaya mereka menjadi orang yang sukses dikemudian hari. W. James Popham (2006:192), mengatakan: *‘The essence of educational achievement is the command of useful verbal knowledge. The extent of students' command of a particular area of knowledge is indicated by their success in judging the truth or falsity of propositions related to it.’*

Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menggali dan mengeksplorasi semua bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Selanjutnya W. James Popham (2006:340) mengatakan:

‘I wish I believed that all children were born with identical Intellectual abilities. Some children, from birth, will have an easier time with verbal stuff than will others. If children came into the world having inherited identical intellectual abilities, teachers' pedagogical problem would be far simpler’.

Menurut Winamo (2008:4), Prinsip profesionalitas dari profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus, yang dilaksanakan berdasarkan: a) Bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; b) Komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaannya, dan akhlak mulia; c) Kualitas akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya; d) Kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e) Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; f) Perolehan penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; g) Kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat Seorang guru juga dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Menurut Winamo (2008:3), Etos kerja seorang guru adalah: a). Selalu membangun suasana ilmiah; b) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar dari berbagai sumber belajar, c) Membangun makna, baik melalui interaksi sosial maupun personal; dan d) Menginternalisasi cara ilmu pengetahuan diperoleh, substansi pengetahuan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti *tentang?Hubungan antara*

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimanakah hubungan efektivitas manajemen pembelajaran dengan etos kerja guru?
2. Bagaimanakah hubungan efektivitas manajemen pembelajaran dengan profesionalitas guru?
3. Bagaimanakah hubungan etos kerja dengan profesionalitas guru?
4. Bagaimanakah hubungan antara efektivitas manajemen

Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertitik tolak pada beberapa asumsi yang mendasarinya, yaitu sebagai berikut (1) Profesionalitas guru dapat diwujudkan apabila mempunyai kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru, yaitu memiliki kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi personal, dan kompetensi sosial; (2) Profesionalitas guru memerlukan kesungguhan, kedisiplinan, dan keseriusan guru untuk mewujudkannya; (3) Setiap guru hendaknya mempunyai kemampuan manajemen pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai; (4) Etos kerja guru yang tinggi, akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, (5) Semangat kerja yang tinggi sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, maka dapat dirumuskan empat hipotesis, yaitu: (1) Terdapat hubungan yang positif antara efektivitas manajemen pembelajaran dengan etos kerja guru; (2) Terdapat hubungan yang positif antara efektivitas manajemen pembelajaran anggota MGMP dengan profesionalitas guru; (3) Terdapat hubungan yang positif antara etos kerja anggota MGMP dengan profesionalitas guru; (4) Terdapat hubungan yang positif antara efektivitas manajemen pembelajaran dan etos kerja anggota MGMP secara bersama-sama dengan profesionalitas guru.

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan/pemnyataan yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini.

Instrumen penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu:

1. Variabel efektivitas manajemen pembelajaran, sebagai variabel independen pertama, yang kemudian disebut sebagai variabel X1.
2. Variabel etos kerja guru, sebagai variabel independen kedua, yang kemudian disebut sebagai variabel X2.
3. Variabel profesionalitas guru sebagai variabel dependen, yang kemudian disebut sebagai variabel Y.

Kajian Pustaka

Profesionalitas Guru

Konsep dari profesionalitas seorang anggota profesi adalah : 'Profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya' (Udin S. Saud, 2008:7).

Sikap seorang guru yang profesionalitasnya tinggi antara lain adalah selalu berfikir ke hal-hal positif yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya. Sikap positif tersebut antara lain selalu menganggap bahwa semua peserta didik mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Apabila seorang siswa selalu tidak respon terhadap pelajaran yang diajarkan, seorang guru harus berfikir positif mungkin metode pembelajarannya yang salah, bukan semata-mata menyalahkan peserta didik.

Guru yang profesional ditunjukkan dengan dimilikinya empat kompetensi guru, yaitu: "kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi social"(PP No. 19 tahun 2005). Ada beberapa langkah strategis yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru, yaitu:

Sertifikasi, perlunya perubahan paradigma dari guru sebagai subyek pembelajaran menjadi peserta didik yang menjadi subyek pembelajaran, jenjang karir yang jelas, peningkatan kesejahteraan, kurangi beban guru dari tugas-tugas administrasi yang sangat menyita waktu, pelatihan dan pemberian sarana yang memadai.

Efektivitas Manajemen Pembelajaran

Lipham dan Hoeh (1994: 74) melihat efektivitas dari segi pencapaian, seperti yang dikemukakannya *“effectiveness relates to the accomplishment of the cooperative purpose, wich is sosial and non personal in chengrater”*, (efektivitas berhubungan erat dengan pencapaian tujuan bersama atau tujuan sosial bukan pencapaian tujuan pribadi).

Manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya (Sudjana, 2000:7).

Manajemen pembelajaran meliputi: penyusunan rencana

pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik (Abdul Majid, 2008:7).

Manajemen pembelajaran yang efektif akan mengakibatkan: (a) Terwujudnya sekolah yang mampu mengatasi berbagai persoalan sekolah, seperti pembiayaan sekolah, kelengkapan sarana prasarana sekolah, ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu; (b) Mampu menumbuhkan persaingan yang sehat baik antar siswa di lingkungan sekolah maupun siswa antar sekolah, sehingga para siswa akan terpacu untuk berprestasi; (c) Tersedianya kepemimpinan sekolah yang baik dan inovatif sehingga mampu untuk mengembangkan sekolah menjadi lebih maju; (d) Terjadi hubungan yang harmonis, antara kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, orang tua/wali siswa, maupun lingkungan masyarakat.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan manajemen pembelajaran yang efektif adalah: (a) Mengoptimalkan peran MGMP; (b) Mengusahakan sarana prasarana sekolah yang memadai; (c) Tersedianya media pembelajaran termasuk alat- alat peraga yang memadai; (d) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional; (e) Hubungan yang harmonis antar pendidik dengan pendidik, antar pendidik dan tenaga kependidikan, dan antar pendidik dan peserta didik, dan antara sekolah dengan masyarakat.

Etos Kerja

Seorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi pasti mempunyai tingkat etika yang tinggi, bermoral tinggi, bekerja dengan tidak mengabaikan norma-norma kesusilaan, agama, maupun hukum. Tyll van Geel (1995:238), mengatakan *‘How should school leaders behave? ethics, morality, religion, and the law offer one set of answers.’*

Menurut Jansen H. Sinamo (2009:27) ada delapan formulasi etos keija, yaitu: Kerja adalah rahmat, Kerja adalah amanah, Kerja adalah panggilan, Kerja adalah aktualisasi, Keija adalah ibadah, Kerja adalah seni, Kerja adalah kehormatan, dan Kerja adalah pelayanan.*

Apabila seorang guru menganggap bahwa keija adalah rahmat maka dalam bekerja seorang guru harus ikhlas dan selalu bersyukur kepada Allah SWT. Ikhlas dalam ucapan dan perbuatan dalam mendidik siswa-sfewinya. Tidak menyesal akan pilihan hidupnya sebagai guru, dan apapun hasilnya harus selalu disyukuri, serta selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Menurut Winamo (2008:3), Etos keija seorang guru adalah: a). Selalu membangun suasana ilmiah; b) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar dari berbagai sumber belajar; c) Membangun makna, baik melalui interaksi sosial maupun personal; dan d) Mengintemalisasi cara ilmu pengetahuan diperoleh, substansi pengetahuan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Etos kerja guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, harus tetap dijaga. Maka dari itu seorang guru harus: Disiplin, terutama disiplin waktu, Kreatif membuat media pembelajaran, Berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, dan Bekera semata-mata untuk ibadah.

Hasil Penelitian

Hasil korelasi yang diperoleh untuk variabel efektivitas manajemen pembelajaran (Xi) dengan etos kerja (JG) sebesar 0,815, berarti terdapat hubungan yang sangat kuat Koefisien determinasinya adalah $0,815^2 \times$

100% = 66,4%, artinya bahwa besarnya sumbangan variabel Efektivitas manajemen pembelajaran (X_1) terhadap etos kerja guru (X_2) sebesar 66,4%, sedangkan sisanya 33,6% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil korelasi yang diperoleh untuk variabel efektivitas manajemen pembelajaran (X_1) dengan profesionalitas guru (Y) sebesar 0,431 berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara efektivitas manajemen pembelajaran dengan profesionalitas guru. Koefisien determinasinya adalah $0,431^2 \times 100\% = 18,6\%$, artinya bahwa besarnya sumbangan variabel Efektivitas manajemen pembelajaran (X_1) terhadap profesionalitas guru (Y) sebesar 18,6%, sedangkan sisanya 81,4% ditentukan oleh variabel lain.

Kemudian untuk variabel etos kerja (X_3) dengan profesionalitas guru (Y) sebesar 0,653 berarti terdapat hubungan yang kuat antara etos kerja dengan profesionalitas guru. Koefisien determinasinya adalah $0,653^2 \times 100\% = 42,6\%$, artinya bahwa besarnya sumbangan variabel Etos kerja guru (X_3) terhadap profesionalitas guru (Y) sebesar 42,6%, sedangkan sisanya 57,4% ditentukan oleh variabel lain.

Besarnya hubungan antara efektivitas manajemen pembelajaran dan etos kerja secara simultan terhadap profesionalitas guru adalah sebesar 0,675 atau $r^2 = 0,675$, hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel X_1 dan X_3 terhadap $Y = R^2 \times 100\%$ atau $0,675^2 \times 100\% = 45,6\%$, sedangkan sisanya 54,4% ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan korelasi antar variabel diperoleh hubungan antara efektivitas manajemen pembelajaran (X_1) dengan etos kerja (X_2) sebesar 0,815 atau 81,5%, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara efektivitas manajemen pembelajaran dengan etos kerja guru.
2. Hasil korelasi yang diperoleh untuk variabel efektivitas manajemen pembelajaran (X_1) dengan profesionalitas guru (Y) sebesar 0,431 berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara efektivitas manajemen pembelajaran dengan profesionalitas guru.
3. Hasil korelasi yang diperoleh untuk variabel etos kerja (X_3) dengan profesionalitas guru (Y) sebesar 0,653 berarti terdapat hubungan yang kuat antara etos kerja dengan profesionalitas guru.
4. Besarnya hubungan antara efektivitas manajemen pembelajaran dan etos kerja secara simultan terhadap profesionalitas guru adalah sebesar 0,675 atau $r_{y,x_1,x_2} = 0,675$ hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel X_1 dan X_3 terhadap $Y = R^2 \times 100\%$ atau $0,675^2 \times 100\% = 45,6\%$, sedangkan sisanya 54,4% ditentukan oleh variabel lain.

Rekomendasi

1. Manajemen pembelajaran harus selalu dilakukan oleh guru secara efektif, karena perencanaan pembelajaran yang baik akan berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Guru harus memiliki etos kerja yang tinggi, karena akan sangat berpengaruh terhadap kinerjanya.
3. Profesionalitas guru juga perlu ditingkatkan, antara lain dengan selalu aktif di kegiatan MGMP, mengikuti kegiatan workshop, seminar, pendidikan dan pelatihan, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Kepada pimpinan pendidikan baik kepala sekolah, kepala UPTD, maupun kepala dinas pendidikan tingkat kabupaten, disarankan untuk secara terus menerus memberikan perhatian dan dukungan terhadap faktor-faktor yang dapat menciptakan profesionalitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mangkunegara, P. Anwar. (2006). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. (2006). *Tentang Guru dan Dosen Peraturan Mendiknas No. 11 Tahun 2005*. Bandung: Citra Umbara.

Usman, Moch Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.

Yamin, Martinis, dan Maisah. (2010). *Standar Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.